HUBUNGAN ANTARA KEPRIBADIAN *INTROVERT* DAN KELEKATAN TEMAN SEBAYA DENGAN KESEPIAN REMAJA

RELATIONSHIP BETWEEN INTROVERT PERSONALITY AND FRIENDSHIPS FRIENDLY BY THE LONELY ADOLESCENT

Nursyahrurahmah*

Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Malang
Jl. Raya Tlogomas 246, Malang, 65144, Indonesia
**Email : Nursyahrurahmah9@gmail.com*
No Handphone : 085 339 112 544

ABSTRAK

Kesepian merupakan salah satu kenyataan hidup yang dialami oleh sebagian remaja. Kesepian ini bisa terjadi dilingkungan sekitar, di sekolah maupun di masyarakat. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan kepribadian introvert dan kelekatan teman sebaya terhadap kesepian pada remaja. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Subjek penelitian ini berjumlah 30 siswa di SMK Negeri 1 Kota Bima. Instrumen penelitian menggunakan personality introvert, Inventory of Peer Attachment dan Ucla Loneliness Scale. Analisis data menggunakan regresi berganda. Hasil pengujian regresi ditemukan bahwa kepribadian introvert berpengaruh signifikan terhadap kesepian dengan koefisien regresi 0,653. Selanjutnya kelekatan teman sebaya tidak berpengaruh signifikan terhadap kesepian dengan koefisien regresi -0,093. Variabel independent kepribadian introvert berpengaruh signifikan terhadap kesepian, setelah mengontrol variabel kelekatan teman sebaya dengan koefisien regresi 0,758. Pengaruh variabel kelekatan teman sebaya terhadap variabel dependen kesepian tidak signifikan (p-value >0,05 ; 0,061 > 0,05).

Kata Kunci: Kepribadian Introvert, Kelekatan Teman Sebaya, Kesepian.

ABSTRACT

Loneliness is one fact of life experienced by most teenagers. Loneliness can occur in the environment around, at school and in the community. The purpose of this study to determine the relationshippersonality introverted and attachment to peers on loneliness in adolescents. This study uses a quantitative approach to the design of correlational. The subject of this research were 30 students in SMK Negeri 1 Kota Bima. The research instrument used introvertedpersonality, Inventory of Peer Attachment and UCLA LonelinessScale.Analysis of data using multiple regression. The results of the first regression testing found thatpersonality introverted significant effect on loneliness with regression coefficient 0.653. Furthermore peer attachment does not significantly influence the regression coefficient -0.093 loneliness.personality independent variable Introverted significant effect on loneliness, after controlling the variable viscosity peers with regression coefficient 0.758. Stickiness variables influence of peers on the dependent variable alone was not significant (p-value> 0.05; 0.061> 0.05).

Keywords: Personality Introvert,Stickiness peers, loneliness.

Kesepian merupakan suatu keadaan mental dan emosional yang terutama dicirikan oleh adanya perasaan-perasaan terasing dan kurangnya hubungan yang bermakna dengan orang lain. Kesepian terbagi menjadi dua jenis yaitu: (a) *Emosional Loneliness*, terjadi ketika seseorang mengalami kondisi di mana kehilangan figur lekatnya secara emosional. (b) *Social Loneliness*, terjadi ketika seseorang mengalami kekurangan hubungan sosial (Muge Akbag & Seval Erden Imamoglu, 2010).

Kepribadian merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kesepian remaja. Individu yang merasa kesepian cenderung mengembangkan hipersensitivitas terhadap informasi sosial yang negatif, untuk menilai interaksi sosial mereka lebih negatif, dan untuk terlibat dalam perilaku yang lebih defensif (Neto, 2016). Kepribadian *introvert* tidak selalu bersikap pasif, pemurung atau tidak bergaul, kepribadian *introvert* bisa saja individu yang aktif, periang dan suka bersosialisasi, *introvert* juga perlu privacy, butuh ketenangan (Parviz Alavinia, 2012).

Kepribadian *introvert* merupakan kepribadian remaja yang tertutup, sehingga remaja cenderung memilih sendiri atau bertemu dengan sedikit teman. Remaja yang kepribadian *introvert* mengarahkan remaja ke dunia dalam, remaja *introvert* lebih berpikir ke arah subjektif dirinya sendiri. Jung (2009) tipe pemalu merasa sangat awas di sekitar orang asing dan menjadi sangat gugup pada lingkungan yang kurang dikenal. Kepribadian *introvert* kesulitan mengembangkan hubungan sosial dan lebih memilih
berkomunikasi secara pribadi dengan teman serta menikmati setiap kegiatan yang dapat dilakukan sendirian atau bersama teman dekat (Saliba, *et.al.*, 2015). Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya, menunjukkan hubungan signifnifikan kepribadian introvert dengan kesepian (Engels, *et.al*, 2012).

Hubungan yang baik di antara kelekatan teman sebaya akan sangat membantu perkembangan aspek sosial anak secara normal. Anak pendiam yang ditolak oleh kelekatan teman sebaya dan merasa kesepian berisiko menderita depresi. Masa remaja awal merupakan masa transisi, periode ini begitu penting karena aspek kognitif, biologis dan perubahan sosial terjadi selama periode waktu (Schellinger, *et. al*, 2011).

Hubungan kelekatan teman sebaya yang penuh kasih sayang yang kuat akan membentuk sebuah kelekatan yang baik atau *secuare attachment*. Penelitian sebelumnya mengatakan ada hubungan kelekatan teman sebaya dengan kesepian remaja (Mikulincer, *et. al*, 2016). Kelektan teman sebaya yang tinggi diharapkan dapat membantu remaja dalam kesepian dilingkungannya dengan baik.

Dalam penelitian ini sumbangan efektif dari kelekatan teman sebaya dengan kesepian sebesar. Hal ini mengidentifikasi bahwa kelekatan teman sebaya secara efektif memiliki sumbangsih dengan kesepian namun tidak dapat dipungkiri bahwa kesepian ,asih dipengaruhi oleh faktor lain selain kelekatan teman sebaya.

Kesepian mengacu pada ketidaknyamanan subjektif yang dirasakan sebagai suatu tanda peringatan bagi individu yang memiliki kekurangan dalam hubunngan sosial baik secara kualitas ataupun kunatitas. Kekurangan secara kualitas terjadi jika individu merasa bahwa hubungan sosial yang dimilikinya hanya bersifat *superficial* atau dirasa kurang memuaskan dan kekurangan secara kuantitas terjadi jika individu memiliki sedikit atau tidak memiliki teman yang di inginkannya.

Demiralay,*et.al*, (2014) kesepian merupakan situasi negatif yang terjadi setelah seseorang merasakan perbedaan antara hubungan sosial yang ada dan hubungan sosial yang diinginkan. Dapat disimpulkan bahwa kepribadian *introvert* merupakan prsiktor yang dapat menjelaskan kesepian, sehingga penting untuk diteliti dan disajikan kembali secara empiris.

Variabel kelekatan teman sebaya berdasarkan hasil pengujian statistik menunjukkan tidak adanya hubungan yang signifikan terhadap kesepian. Hal ini, mengidentifikasikan adanya ketidak sesuaian antara hasil penelitian terdahulu yang menyatakan adanya hubungan antara kelekatan teman sebaya dan kesepian. Hal ini bisa jadi disebabkan oleh data yang diperoleh tidak dapat membuktikan hipotesis, karena besarnya faktor lain selain kelekatan teman sebaya yang mempengaruhi kesepian pada sample penelitian yang digunakan.

Berdasarkan latar belakang teoritis diatas maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut: Ada hubungan kepribadian *introvert* dan kelekatan teman sebaya dengan kesepian pada remaja.

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa di SMK Negeri 1 Kota Bima dengan teknik pengambilan sampel *probability Sampling* yakni *Insidental Sampling*. Instrumen penelitian dibagikan kepada siswa kelas XI SMK Negeri 1 Kota Bima yang berjumlah 30 siswa.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah kesepian menggunakan alat ukur *Ucla Loneliness Scale* dengan reliabilitas sebesar 0,094 (Russell, 1996). Adapaun instrumen untuk mengukur kepribadian *introvert* menggunakan *personality introvert* dengan reliabilitas instrumen sebesar 0, 900, Jung (2009). Untuk mengukur kelekatan teman sebaya menggunakan *Croabach-Alpha* dengan reliabilitas instrumen sebesar 0.092 (Sakhar, 2007).

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif korelasional dengan kepribadian *introvert* dan kelekatan Teman sebaya dengan kesepian pada siswa SMK Negeri 1 Kota Bima. Sehingga analisis data yang digunakan adalah analisis Multiple Regresion (Regresi Berganda). Pengujian ini menggunakan bantuan *Statistic Product And Service Solution* (SPSS) IBM 2.0. Analisis ini digunakan untuk memprediksi besarnya hubungan antara dua veriabel dependen dengan variabel independen (Ghozali, 2011).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Subjek dalam penelitian ini berjumlah 30 orang. Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa secara keseluruhan hubungan antara kepribadian *introvert*, kelekatan teman sebaya dengan kesepian menunjukkan bilai R-Square (R_2) = 0,059 atau sebesar 59%. Dalam hal ini, variabrl independen yang diajukan tidak memiliki hubungan yang besar terhadap variabel dependen, demikian pula model regresi yang diajukan dapat dikatan tidak akurat.

Hubungan variabel kepribadian *introvert* dan kesepian adalah sebesar 0,053 < 0,05, artinya bahwa kepribadian *introvert* memiliki hubungan yang signifikan dengan kesepian. Selanjutnya hubungan variabel kelekatan teman sebaya dengan kesepian 0,010 > 0,05, artinya bahwa kelekatan teman sebaya tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan kesepian.

Pengaruh secara simultan (bersama-sama) variabel kepribadian introvert, kelekatan teman sebaya dengan kesepian adalah F = 19,421 dan Sig. 0,000[a] < 0,05. Dapat disimpulkan bahwa dengan ada koefisien berarti model regresi dengan pengujian secara simultan variabel kepribadian *introvert* dan kelekatan teman sebaya ini signifikan atau dapat digunakan untuk memprediksi kesepian.

Berdasarkan hasil analisis menggunakan analisis statistik dengan regresi berganda diatas, maka diperoleh hasil bahwa hipotesis diterima. Hal ini, menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara kepribadian *introvert* dan kelekatan teman sebaya . Sementara kepribadian *introvert* dan kesepian dalam penelitian ini tidak menunjukkan adanya hubungan yang signifikan terhadap kelekatan teman sebaya.

Penelitian ini menunjukkan bahwa kepribadian *introvert* dan kelekatan teman sebaya dengan kesepian memberikan sumbangsih secara bersama-sama terhadap kesepian. Berdasarkan penelitian sebelumnya hasil penelitian ini sejalan yang menyatakan bahwa persepsi diri berkembang dalam interaksi dengan faktor pembentukan lingkungan sosial, seperti orang tua, kelekatan teman sebaya, guru dan saudara kandung (Azimeh Salimi & Bahram Jowkar, 2011). Anak-anak dicintai dan diterima oleh rekan remaja yang mengembangkan persepsi diri yang positif.

Remaja yang mempunyai kepribadian *introvert* cenderung lebih suka melakukan kegiatan yang tidak berhubungan dengan banyak orang dan mempunyai emosi yang datar, biasanya memiliki sikap cenderung menyerah pada keadaan serta tertinggal dalam mengikuti perkembangan keadaan (Ghufron & Riswanita, 2010).

Dalam penelitian ini kepribadian *introvert* memiliki hubungan dengan kelekatan teman sebaya dikarenakan beberapa hal. Individu yang bertipe kepribadian *introvert* orientasi jiwanya terarah kedalam dirinya, suka menyendiri, menjaga jarak terhadap orang lain, cenderung pemalu, membutuhkan waktu agak lama dalam penyesuaian diri terhadap lingkungan, tidak mudah percaya pada *impuls* seketika, tidak menyukai perangsangan, suka hidup teratur, perasaannya di bawah kontrol yang ketat, agak pesimis dan menjunjung nilai-nilai etis (Reza Hajimohammadi, 2011).

Adapun variabel kelekatan teman sebaya berdasarkan hasil pengujian statistik menunjukkan tidak adanya pengaruh yang signifikan dengan kesepian. Hal ini, mengindikasikan adanya ketidak sesuai antara hasil penelitian terdahulu yang memiliki relefansi.

SIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian menunjukan bahwa, (1) kepribadian *introvert* memiliki hubungan positif yang signifikan terhadap kesepian. (2) kelekatan teman sebaya tidak ada hubungan yang signifikan terhadap Kesepian

Hasil penelitian yang telah dilakukan sesuai dengan hipotesis penelitian yaitu terdapat hubungan kepribadian *introvert* dan kelekatan teman sebaya terhadap kesepian. Hal ini menunjukan bahwa semakin tinggi kepribadian *introvert* dan kelekatan teman sebaya maka semakin rendah tingkat kesepian pada siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Erica McIntyre, Karl K.K. Wiener, Anthony J. Saliba. (2015). Compulsive Internet Use and Relations Between Social Connectedness, and

Introversion. *Journal Computers in Human Behavior 48*: 569–574.

Michal Al-Yagon, Daphne Kopelman-Rubin, Anat Brunstein Klomek, & Mario Mikulincer. (2016). Four-Model Approach to Adolescent–Parent Attachment Relationships and Adolescents' Loneliness, School Belonging, and Teacher Appraisal. *Journal of the international association for relationship research.*

Alwisol. (2009). *Psikologi Kepribadian Edisi 10*. UMM Pres

Janne Vanhalst, Luc Goossens, Koen Luyckx, Ron H.J. Scholte & Rutger C.M.E. Engels. (2012). The Development of Loneliness from Mid- to Late Adolescence: Trajectory Classes, Personality Traits, and Psychosocial Functioning. *Journal of Adolescence 1* (8).

Ghufron., Riswanita. (2010) . *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media

Roque Neto. (2016). Social Media USE, Loneliness, and Academic Achievement: A Correlational study with Urban High School Students. *Journal of Research in Education*

Reza Hajimohammadi. (2011). Impact of Self-Correction on Extrovert and Introvert Students in EFL Writing Progress. *English Language Teaching 4* (2)

Azimeh Salimi & Bahram Jowkar. (2011). Personality Predispositions and Loneliness in Adolescence. *Procedia - Social and Behavioral Sciences 29*: 296 – 299

Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19.* Semarang: UNDIP

Muge Akbag & Seval Erden Imamoglu. (2010). Th e Prediction of Gender and Attachment Styles on Shame, Guilt, and Loneliness. *Educational Sciences: Theory & Practice 10* (2): 669-682

Parviz Alavinia. (2012). Potential Bonds between Extroversion/Introversion and Iranian EFL Learners' Listening Comprehension Ability. *English Language Teaching 5* (5)

Durlak, J. Weissberg, R. Dymnicki, A. Taylor, R. & Schellinger, K. (2011). The Impact of Enhancing Stundents' Social and Emotional Learning. A Meta-Analysis of School-Based Universal Inter-Ventions. Child Development, *82* (1), 405-432